

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja bagi seorang tenaga kerja pengelasan (Welder) sangat diperlukan agar keselamatan kesehatan kerja dapat terwujud di lingkungan pekerjaan. Karakteristik penyebab umum kecelakaan antara lain adalah karena faktor perilaku pekerja itu sendiri yaitu kurangnya pengetahuan pekerja tentang pentingnya Alat Pelindung Diri (APD), sikap pekerja sudah merasa profesional sehingga penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tidak diperlukan lagi pada saat bekerja (Rizka Pisceliya & Mindayani, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Sari & Suletra, 2017) bahwa kecelakaan sering terjadi dikarenakan banyak pekerjaan *hot work* seperti proses welder (pengelasan) dan cutting (pemotongan) disisi lain juga dilakukan di ketinggian, seperti pada saat *block* kapal masih menggantung di crane maupun di dalam *deck* kapal, Maka pekerjaan dilakukan dengan waktu singkat. Hal ini menyebabkan pekerja tergesa-gesa, lupa akan standar kerja yang berlaku seperti lupa memakai APD (alat pelindung diri) yang lengkap, dan tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Kementrian perindustrian mengungkapkan “ada sekitar 200 perusahaan industri perkapalan atau galangan kapal di Indonesia sekarang ini yang mampu memproduksi kapal baru ataupun memperbaiki kapal, industri perkapalan masuk dalam kategori industri strategis dan berprospek cerah dimasa depan”. Sumber daya manusia merupakan pemegang salah satu peranan penting dalam kelancaran suatu perusahaan transportasi laut dan kapal merupakan transportasi laut yang menjadi

peranan penting untuk segala macam proses distribusi di seluruh penjuru dunia, sebagai negara maritim Indonesia yang sebagian wilayahnya merupakan perairan (Rizza et al., 2021).

Kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan serta dapat menimbulkan kerugian baik terhadap manusia, harta benda atau kerugian terhadap suatu proses. Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan suatu kejadian yang tidak kita kehendaki dan tidak pernah diduga awal mulanya yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (Tri Handari, 2019).

Indikator keselamatan kerja di suatu perusahaan atau industri adalah angka kecelakaan. Tidak terdapat kecelakaan kerja pada suatu industri atau perusahaan maka bisa dikatakan memiliki *zero accident*. Indonesia merupakan salah satu negara yang belum mencapai target *zero accident* untuk menurunkan prevalensi kecelakaan kerja (Nai'em et al., 2021).

Menurut *International Labour Organization (ILO)* tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kasus kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Rasio 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja (*international Labour Organization*, 2018).

Berdasarkan data kecelakaan yang dianalisis oleh *International Maritime Organization (IMO)* diketahui bahwa kecelakaan kapal yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*) sebesar $\pm 80\%$ dan dari seluruh kesalahan manusia tersebut diketahui pula bahwa sekitar 20% diantaranya diakibatkan oleh

buruknya manajemen (*poor management*) perusahaan pelayaran (Hendrawan, 2020).

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Angka trennya bisa dilihat dari jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus, jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018. Setahun setelahnya kecelakaan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu (B. Ketenagakerjaan, 2020).

Kasus kecelakaan kerja di wilayah Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 21.506 kasus. Pada tahun 2020 terjadi 23.000 kasus kecelakaan kerja dengan 1 persen meninggal dunia. Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2020 cukup tinggi, dan telah mengakibatkan 259 orang meninggal dunia, 200 orang cacat fungsi, dan 413 orang cacat sebagian (B. Ketenagakerjaan, 2020).

Menurut penelitian (Irkas et al., 2020) menyatakan bahwa presentase kecelakaan kerja paling tinggi disebabkan oleh perbuatan atau tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe action*) dengan presentase sebanyak 88%, sedangkan sisanya sebanyak 10% oleh hal-hal yang tidak berhubungan dengan kesalahan manusia yaitu kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*), dan 2% dari ketentuan Tuhan. H.W Heinrich dalam (Ratman, 2020) menyatakan bahwa kejadian kecelakaan kerja dapat terjadi karena tindakan yang tidak aman dan kondisi tempat kerja yang tidak

aman yang bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau material. Menurut Herbert William Heinrich, tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman akan terjadi apabila pekerja melakukan suatu kelalaian.

Data jumlah kasus kecelakaan kerja di PT. Lintech Seaside Facility pada tahun 2020-2021, tercatat telah terjadi sebanyak 129 kasus kecelakaan kerja dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Bulan Januari hingga Juni 2020 terjadi 23 kasus kecelakaan kerja dan 2 diantaranya adalah kecelakaan berat yang mengakibatkan kecacatan. Periode waktu Juli hingga Desember 2020 terjadi 29 kasus kecelakaan kerja. Periode waktu Januari hingga Juni 2021 tercatat telah terjadi 35 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan dalam kurun waktu Juli hingga Desember 2021 terjadi 42 kasus kecelakaan kerja dan 4 diantaranya merupakan kecelakaan berat yakni 2 pekerja mengalami patah tulang dan 2 lainnya luka parah akibat kecelakaan lalu lintas.

Data sekunder jumlah kasus kecelakaan kerja di PT Lintech Seaside Facility pada tahun 2020-2021, masalah yang saya angkat dalam penelitian ini adalah kejadian kecelakaan kerja yang dialami pekerja welder. Berdasarkan data kasus kecelakaan kerja di PT Lintech Seaside Facility, kecelakaan kerja disebabkan karena tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja pada saat proses pengerjaan dan pada tahap produksi berlangsung.

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada saat proses produksi di galangan, terdapat ketidakpastian dan perbedaan persepsi mengenai latar belakang kejadian kasus tersebut. Kecelakaan kerja pada proses produksi umumnya di karenakan keteledoran pekerja dalam menerapkan seluruh prosedur kerja yang sudah

ditentukan, disisi lain pihak perusahaan seringkali mengabaikan faktor keselamatan kerja demi produktifitas (Hendrawan, 2020).

PT Lintech Seaside Facility adalah perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa untuk perusahaan galangan kapal internasional yang menyediakan segala kebutuhan perusahaan galangan kapal disamping itu juga menyediakan berbagai layanan fabrikasi untuk energi seperti konstruksi minyak dan gas, pabrik industri dan perusahaan pertambangan sebagai dari fasilitas fabrikasi Lintech yang ditujukan untuk melayani kerangka dan struktur raksasa, Lintech Seaside Facility (LSF) dikenal secara internasional karena telah menyelesaikan banyak pengiriman proyek internasional dalam fabrikasi baja berat, kerangka, dan pemenuhan kebutuhan di berbagai perusahaan Minyak & Gas, Pertambangan, Pembangkit Listrik, Pabrik Semen, Pabrik Kelapa Sawit, dan berbagai industri

Galangan kapal dengan jumlah tenaga dan sarana produksi yang terbatas serta tingkat teknologi yang ada dituntut untuk menerapkan sistem keselamatan kerja. sehingga kecelakaan kerja dapat dikurangi atau dihindari. Mengatasi masalah kecelakaan pada pekerja perlu adanya peran dari individu pekerja serta peran pemerintah dan perusahaan. Penelitian ini berkaitan dengan “Hubungan tindakan tidak aman terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja welder di PT Lintech Seaside Facility”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini mengacu pada hal : Apakah terdapat Hubungan antara Tindakan Tidak Aman terhadap kejadian Kecelakaan Kerja pada pekerja welder di PT Lintech Seaside Facility?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tindakan-tindakan yang tidak aman atau *Unsafe Action* terhadap kejadian Kecelakaan Kerja pada pekerja welder di PT Lintech Seaside Facility.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi *Unsafe Action* pada pekerja welder di PT Lintech Seaside Facility.
- 2) Mengidentifikasi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja welder di PT Lintech Seaside Facility.
- 3) Menganalisis Hubungan *Unsafe Action* terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja welder di PT Lintech Seaside Facility.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Bagi peneliti hasil penelitian ini sebagai tambahan khasanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai hasil penelitian yang diperoleh dan dikaitkan dengan *Unsafe action* dan kecelakaan kerja di lingkungan Perusahaan galangan Kapal.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi perusahaan sebagai masukan dan referensi dalam meningkatkan Mutu dan kualitas dari pekerja terhadap resiko kejadian kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan keselamatan kerja dan akan membawa kemajuan bagi perusahaan.

2. Bagi Tenaga Kerja sebagai referensi dan pegangan utama dalam meminimalisir kejadian kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan keselamatan diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi Civitas Akademika Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik hasil penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada Mahasiswa dan Mahasiswi serta menjadi tambahan referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini agar permasalahan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yang hanya berfokus pada beberapa aspek tindakan-tindakan yang tidak aman yang menjadi resiko terjadinya suatu kecelakaan kerja pada pekerja welder. Tujuannya adalah untuk mengetahui Hubungan tindakan tidak aman terhadap kecelakaan kerja pada pekerja welder di PT Lintech Seaside Facility.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam peneltitian ini adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian , sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak jika $P \leq 0,05$ sehingga, antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna jadi H_a diterima.
- 2) H_0 diterima jika $P > 0,05$ sehingga, antara kedua variabel tidak ada hubungan yang bermakna jadi H_a ditolak. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada hubungan antara tindakan tidak aman terhadap kecelakaan kerja pada pekerja welder di PT Lintech Seaside Facility.